

**PELAYANAN PENERBITAN AKTA KELAHIRAN BAGI ANAK HASIL NIKAH SIRI
DI DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
KABUPATEN SAMBAS, PROVINSI KALIMANTAN BARAT**

Doni Saputra
NPP. 29.1013

*Asdaf Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat
Program Studi Studi Kependudukan dan Pencatatan Sipil*

Email: donisaputrasbs@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): There are still many unregistered marriages because marriages are carried out in an unregistered manner, while children from unregistered marriages are also entitled to have a birth certificate as a form of acknowledgment of themselves to be able to enjoy the facilities provided by the state such as health facilities, educational facilities and many more.

Purpose: This study aims to identify and analyze the birth certificate issuance services for children from unregistered marriages, the obstacles faced and the efforts made in optimizing services.

Method: This study uses a qualitative research method with an inductive approach. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The data obtained, analyzed and presented with the stages of data reduction, data display, and data conclusions.

Result: Based on the results of the study, it can be seen that the service for issuing birth certificates for children from unregistered marriages at the Population and Civil Registration Office of Sambas Regency is still not optimal, which has been proven by the theory of the quality of public services according to Fitzsimmons, there are 5 indicators, namely reliability, direct evidence, responsiveness, assurance, and empathy.

However, there is only one indicator that is met, namely direct evidence as a result of the service for issuing birth certificates for children resulting from unregistered marriages, namely attaching the SPTJM as a substitute for the requirements for a marriage certificate. **Conclusion:** Efforts made by the Population and Civil Registration Office of Sambas Regency to overcome the obstacles faced are by improving the quality of employee performance, conducting outreach to the community and completing facilities. The author's suggestion in maximizing birth certificate issuance services for children resulting from unregistered marriages is to conduct periodic socialization to the community and optimize the use of facilities and infrastructure.

Keywords: Service, Birth Certificate, children from unregistered marriages

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Masih banyak pernikahan yang belum tercatat karena pernikahan yang dilakukan secara siri sementara anak hasil nikah siri juga berhak untuk memiliki akta kelahiran sebagai bentuk pengakuan terhadap dirinya untuk dapat menikmati fasilitas yang diberikan oleh negara seperti fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan dan masih banyak lagi. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pelayanan penerbitan akta kelahiran bagi anak hasil nikah siri, kendala yang dihadapi serta upaya yang dilakukan dalam mengoptimalkan pelayanan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh, dianalisis dan disajikan dengan tahapan melakukan reduksi data, display data, dan kesimpulan data. **Hasil/Temuan:** Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pelayanan penerbitan akta kelahiran bagi anak hasil nikah siri di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupten Sambas masih belum optimal yang telah dibuktikan dengan teori kualitas pelayanan publik menurut fitsimmons terdapat 5 indikator yaitu kehandalan, bukti langsung, ketanggapan, jaminan, dan empati. Namun hanya ada satu indikator yang terpenuhi yaitu bukti langsung sebagai hasil pelayanan penerbitan akta kelahiran bagi anak hasil nikah siri yaitu melampirkan SPTJM sebagai pengganti persyaratan akta perkawinan. **Kesimpulan:** Upaya yang dilakukan Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sambas untuk mengatasi kendala yang dihadapi ialah dengan meningkatkan kualitas kinerja pegawai, melakukan sosialisasi kepada masyarakat serta melengkapi fasilitas. Saran penulis dalam memaksimalkan pelayanan penerbitan akta kelahiran bagi anak hasil nikah siri adalah dengan melakukan sosialisasi secara berkala kepada masyarakat serta mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana. **Kata kunci:** Pelayanan, Akta Kelahiran, Anak Hasil Nikah Siri

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara hukum yang diatur dalam perubahan ketiga Pasal 1 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Negara hukum menempatkan hukum sebagai kiblat utama bagi penyelenggaraan pemerintah kenegaraan dan kemasyarakatan. Salah satu tujuan negara hukum adalah mewujudkan ketertiban dan kerukunan disegala bidang, termasuk perwujudan hak masyarakat seperti pelayanan publik.

Pelayanan publik merupakan hak setiap penduduk dan kewajiban penyelenggara (pemerintah) untuk dapat dilaksanakan. Menurut ketentuan Undang-Undang Nomor 25 tahun 2009 tentang Pelayanan Publik yang bertujuan untuk pemenuhan hak-hak dasar setiap warga negara dan juga penduduk atas suatu jasa ataupun pelayanan administrasi yang diselenggarakan oleh pemerintah disektor publik.

Setiap warga negara mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam administrasi kependudukan, hak untuk mendapatkan perlindungan secara hukum dan mendapatkan pelayanan dari negara, serta kewajiban untuk melaksanakan pendaftaran penduduk dengan melaporkan setiap peristiwa penting yang terjadi. Salah satu peristiwa penting kependudukan adalah kelahiran, setiap anak yang baru lahir harus melalui proses pendaftaran penduduk sehingga dapat memperoleh identitas sah yang diakui oleh negara. Pada pasal 27 ayat (1) Undang-Undang perlindungan anak mengatakan bahwa “ identitas dan status kewarganegaraan harus diberikan kepada seorang anak semenjak ia dilahirkan ke atas dunia”.

Selanjutnya pada ayat (2) mempertegas “ identitas tersebut dituangkan dalam bentuk akta kelahiran”. Hal ini berarti bahwa akta kelahiran merupakan identitas yang sangat vital bagi setiap individu.

Akta kelahiran merupakan suatu dokumen resmi dan sah terkait dengan status dan peristiwa kelahiran seseorang yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Kemudian dokumen akta kelahiran yang diterbitkan harus sesuai dengan surat keterangan kelahiran yang dikeluarkan oleh dokter ataupun pihak Rumah Sakit yaitu tempat dimana bayi tersebut dilahirkan. Akta kelahiran juga memiliki fungsi penting lainnya yang dapat mewujudkan hubungan hukum antara anak dengan kedua orang tuanya bahkan sekalipun seorang anak yang dilahirkan diluar perkawinan yang sah secara hukum, akta kelahiran tetap harus diurus, tetapi secara hukum status anak tersebut hanya mempunyai hubungan keperdataan dengan ibunya saja.

Masyarakat Indonesia mengenal nikah siri sebagai suatu pernikahan yang tidak sah secara hukum negara tetapi dianggap sah secara agama dikarenakan memenuhi rukun dan syarat yang ditetapkan sesuai keyakinan dan kepercayaan. Dianggap tidak sah secara hukum karena pernikahan tersebut tidak dicatatkan ke pihak yang berwenang, sehingga tidak memiliki akta nikah yang dikeluarkan oleh instansi pemerintah. Selain dikenal dengan istilah nikah siri dikalangan masyarakat juga dikenal dengan istilah nikah dibawah tangan.

Dikalangan masyarakat sambas terdapat pasangan orang tua yang melakukan pernikahan siri dan menyebabkan pernikahan tersebut tidak tercatat secara resmi di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil setempat, sehingga Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil tidak dapat menerbitkan akta kelahiran pada umumnya bagi anak hasil nikah siri. Dalam pelayanan penerbitan akta kelahiran Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sambas tidak membedakan penerbitan akta kelahiran bagi anak hasil nikah siri dengan akta kelahiran anak pada umumnya, yang membedakannya disini hanya dokumen yang diserahkan sebagai syarat penerbitan akta kelahiran.

Anak yang lahir dari pernikahan siri ini harus tetap mendapatkan pelayanan yang sama dengan anak lainnya, sehingga anak tersebut tidak merasa terdiskriminasi maupun dikucilkan oleh masyarakat dan juga agar bisa mendapatkan pelayanan dan hak yang sama sebagai seorang warga negara Indonesia.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Permasalahan yang muncul berkaitan dengan kepemilikan akta kelahiran ialah terdapatnya sejumlah anak yang belum memiliki akta kelahiran, minimnya pengetahuan orang tua terkait syarat-syarat yang diperlukan dalam penerbitan akta kelahiran, ketidaktahuan orangtua akan manfaat akta kelahiran serta rendahnya kesadaran orangtua untuk melaporkan kelahiran tepat waktu yaitu 60 hari semenjak kelahiran.

Berdasarkan data yang tersedia disimpulkan bahwa kepemilikan akta kelahiran anak usia 0-18 tahun di Kabupaten Sambas tahun 2020 sudah mencapai 95.97% dari jumlah keseluruhan anak pada usia 0-18 tahun. Kepemilikan akta kelahiran tersebut cukup tinggi tetapi masih belum mencapai target 100% dan masih ada sekitar 4.03% anak usia 0-18 tahun yang belum memiliki akta kelahiran. Anak yang belum memiliki akta kelahiran tersebut ditemukan beberapa kasus antara lain ialah anak terlantar yang ditinggalkan orangtuanya kemudian juga anak yatim piatu yang orang tuanya sudah meninggal. Selain itu terdapat pula anak hasil nikah siri yang belum memiliki akta kelahiran dikarenakan tidak adanya buku nikah orangtuanya sebagai salah satu persyaratan seorang anak untuk mendapatkan akta kelahiran. Hal ini juga menjadi alasan keterlambatan pasangan suami istri yang tidak sah secara hukum negara dalam melaporkan kelahiran anaknya tepat waktu yaitu 60 hari semenjak kelahiran.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu mengenai anak yang lahir dari pernikahan siri harus tetap mendapatkan pelayanan dan hak yang sama seperti anak pada umumnya sebagai seorang warga negara Indonesia. Penelitian Syamsuddin berjudul Perlindungan Hukum Terhadap Anak Yang Lahir Dari Perkawinan di Bawah Tangan Menurut Hukum Islam Dan Hukum Positif, menemukan bahwa Status anak yang lahir dari pernikahan di bawah tangan bagi pandangan hukum Islam yakni anak yang dilahirkan sudah dianggap sah sesuai rukun serta ketentuan nikah orang tuanya terpenuhi juga sudah dilaksanakan secara hukum agama serta kepercayaannya tiap- tiap, hal ini bersumber pada pasal 2 ayat(1) Undang- Undang No 1 Tahun 1974 serta Pasal 4 Kompilasi Hukum Islam. Anak hasil nikah siri ataupun perkawinan di bawah tangan tidak cuma memiliki ikatan perdata dengan ibu serta keluarga ibunya saja, namun juga mempunyai ikatan keperdataan dengan ayahnya bila menemukan pengakuan dari bapak biologisnya ataupun dapat dibuktikan dengan ilmu pengetahuan serta teknologi (Syamsuddin, 2017).

Penelitian Irwan Safaruddin berjudul Perlindungan Hukum Terhadap Anak Akibat Dari Perkawinan Siri, menemukan bahwa Pernikahan siri ialah pernikahan yang cuma diakui secara agama. Sedangkan bagi hukum Indonesia, pernikahan tersebut tidak sah sebab tidak dicatatkan. Dampaknya, anak- anak yang dilahirkan dari hasil pernikahan siri itu status hukumnya sama dengan anak diluar kawin, ialah cuma mempunyai ikatan hukum dengan ibunya saja. Akibat hukumnya apabila. Pernikahan tidak dicatatkan (secara universal kerap diketahui nikah siri , status anak yang dilahirkan dari pernikahan tersebut menjadi tidak pasti, sebab pernikahan dari orang tuanya cuma sah secara agama (Irwan Safaruddin, 2019).

Penelitian Monica Putri berjudul Legalitas Dan Akibat Hukum Kedudukan Anak Yang Lahir Dari Perkawinan Siri Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sukoharjo, menemukan bahwa Proses permohonan penerbitan akta kelahiran anak hasil perkawinan Siri dilakukan dengan 2 metode, metode pertama yaitu dengan SPTJM untuk keluarga nikah siri yang sudah mempunyai Kartu Keluarga untuk membuat akta kelahiran anaknya sehingga nama bapak beserta nama ibu biologisnya bisa dicantumkan, namun ada yang membedakannya adalah ditambahkan frasa “perkawinannya belum dicatatkan”. Metode yang kedua yakni apabila tidak mempunyai Kartu Keluarga sehingga surat pernyataan terbuat atas nama ibu biologisnya saja serta dalam Akta Kelahiran anak tidak bisa dicantumkan nama bapak (Monica Putri, 2021).

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni pelayanan penerbitan akta kelahiran bagi anak hasil nikah siri. Pelayanan penerbitan akta kelahiran bagi seorang anak dari orang tua pemohon yang tidak dapat menunjukkan kutipan akta perkawinannya, pencatatan tetap dapat dilaksanakan sama seperti permohonan akta kelahiran pada umumnya. Dalam pelayanan penerbitan akta kelahiran Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sambas tidak membedakan penerbitan akta kelahiran bagi anak hasil nikah siri dengan akta kelahiran anak pada umumnya, yang membedakannya disini hanya dokumen yang diserahkan sebagai syarat penerbitan akta kelahiran.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelayanan penerbitan akta kelahiran bagi anak hasil nikah siri dan kendala apa saja dalam pelayanan penerbitan akta kelahiran bagi anak hasil nikah serta upaya yang dilakukan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sambas dalam optimalisasi pelayanan penerbitan akta kelahiran bagi anak hasil nikah siri.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan induktif merupakan metode penelitian yang menggambarkan atau metode penelitian yang mendeskripsikan situasi dan kondisi yang nyata dengan cara melakukan pencarian fakta dan dengan pengamatan terlebih dahulu, fakta yang terjadi di lapangan kemudian di cari penjelasan dan solusi dari masalah yang di hadapi, lalu menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan tersebut.

Penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara semiterstruktur terhadap 11 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sambas, Kepala Bidang Pencatatan Sipil Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sambas, Kepala Seksi Pencatatan Kelahiran dan Kematian Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sambas, Staf Pegawai pencatatan Kelahiran Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sambas, masyarakat nikah siri 5 orang dan tokoh masyarakat 2 orang.

Data yang diperoleh, dianalisis dan disajikan dengan tahapan reduksi data, display data, dan kesimpulan data menurut S. Nasution (1996:129). Adapun analisisnya menggunakan teori kualitas pelayanan publik menurut Fitzsimmons dalam L.P Sinambela (2010:7) yang terdapat 5 indikator yaitu kehandalan, bukti langsung, ketanggapan, jaminan dan empati.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerbitan akta kelahiran bagi anak hasil nikah siri sebenarnya memiliki persyaratan yang sama dengan akta kelahiran biasa, namun terdapat beberapa dokumen lain sebagai pendukung dan persyaratan lain yang harus dipenuhi jika hendak membuat akta kelahiran bagi anak hasil nikah siri jika akan dicatat nama kedua orang tuanya di dalam dokumen tersebut. Dalam menganalisis sejauh mana kualitas pelayanan penerbitan akta kelahiran bagi anak hasil nikah siri di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sambas, penulis menggunakan teori Pelayanan Publik Fitzsimmons dalam L.P Sinambela (2010:7) yang terdapat 5 indikator sebagai berikut:

3.1. Kehandalan

Pemberian pelayanan yang tepat dan benar sesuai dengan apa yang disajikan secara akurat dan terpercaya. Kehandalan merupakan salah satu indikator pelayanan publik yang meliputi kemampuan untuk memberikan pelayanan dengan segera dan hasil yang memuaskan sesuai harapan masyarakat. Proses penerbitan akta kelahiran bagi anak hasil nikah siri di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sambas berjalan dengan lancar dan dapat selesai dengan tepat waktu sehingga masyarakat merasa puas dengan pelayanan yang diberikan. pelayanan penerbitan akta kelahiran bagi anak hasil nikah siri proses dan tahapan pembuatan sudah dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku, sehingga dapat memudahkan masyarakat dalam pengurusan.

3.2. Bukti Langsung

Kemampuan dalam mewujudkan eksistensi kepada masyarakat berupa bukti fisik serta lingkungan yang meliputi fasilitas fisik, sarana dan prasarana, perlengkapan pegawai, sarana komunikasi, kendaraan operasional serta lahan parkir yang memadai. Terdapat 3 jenis akta kelahiran yang

diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sambas yaitu akta kelahiran biasa, akta kelahiran nama ibu dan akta kelahiran catatan pinggir. Akta kelahiran bagi anak hasil nikah siri dapat diterbitkan dengan dengan mencantumkan nama kedua orang tuanya dengan syarat harus melampirkan SPTJM (Surat Pertanggungjawaban Mutlak) dan jika tidak maka hanya dapat diterbitkan akta kelahiran nama ibu.

3.3. Ketanggapan

Kemampuan aparatur dalam membantu dan memberikan jasa dengan cepat dan tanggap untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam proses pelayanan penerbitan akta kelahiran bagi anak hasil nikah siri serta mampu mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat penerima layanan. Pelayanan yang diberikan sudah cukup baik dan sikap petugas pelayanan yang ramah sehingga masyarakat merasa nyaman dengan pelayanan yang diberikan. Petugas yang memberikan pelayanan di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sambas sudah cukup baik dan tanggap, namun masih dirasa kurang optimal karena banyaknya aparatur Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sambas yang telah pensiun namun belum ada pengganti yang baru sehingga dapat mempengaruhi jalannya pelayanan penerbitan akta kelahiran bagi anak hasil nikah siri.

3.4 Jaminan

Kualitas pelayanan dapat diukur melalui pengamatan secara langsung mengenai jaminan ketepatan waktu dalam pelayanan serta jaminan biaya dalam pelayanan. Jaminan yang didapatkan masyarakat jika pemohon membawa semua dokumen persyaratan dengan lengkap maka pembuatan akta kelahiran bagi anak hasil nikah siri di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sambas dapat diselesaikan dalam satu hari. Kemudian pada jaminan biaya sudah cukup baik dan sesuai karena tidak dipungut biaya apapun atau gratis, sehingga dapat memuaskan masyarakat.

3.5 Empati

Kemampuan memberikan perhatian yang tulus dan bersifat individual atau pribadi yang diberikan kepada masyarakat dengan berupaya memahami keinginan konsumen dimana diharapkan memiliki suatu pengertian dan pengetahuan tentang masyarakat, memahami kebutuhan pelanggan secara spesifik. Pelayanan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sambas dilaksanakan dengan baik tanpa membedakan masyarakat dan semua diperlakukan secara adil, meskipun terkadang ada petugas yang dirasa kurang ramah dikarenakan banyaknya pemohon yang datang namun secara keseluruhan pelayanan yang diberikan sudah cukup baik.

3.6. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelayanan penerbitan akta kelahiran bagi seorang anak dari orang tua pemohon yang tidak dapat menunjukkan kutipan akta perkawinannya, pencatatan tetap dapat dilaksanakan sama seperti permohonan akta kelahiran pada umumnya. Dalam pelayanan penerbitan akta kelahiran Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sambas tidak membedakan penerbitan akta kelahiran bagi anak hasil nikah siri dengan akta kelahiran anak pada umumnya, yang membedakannya disini hanya dokumen yang diserahkan sebagai syarat penerbitan akta kelahiran. Penulis menemukan temuan penting yakni akta kelahiran bagi anak hasil nikah siri dapat diterbitkan dengan dengan mencantumkan nama kedua orang tuanya dengan syarat harus melampirkan SPTJM (Surat Pertanggungjawaban Mutlak) dan jika tidak maka hanya dapat diterbitkan akta kelahiran nama ibu. Sama halnya dengan penelitian Monica Putri bahwa Proses permohonan penerbitan akta kelahiran anak hasil perkawinan Siri dilakukan dengan SPTJM untuk keluarga nikah siri yang sudah mempunyai Kartu Keluarga untuk membuat akta kelahiran anaknya sehingga nama bapak beserta

nama ibu biologisnya bisa dicantumkan, namun ada yang membedakannya adalah ditambahkan frasa “perkawinannya belum dicatatkan”(Monica Putri, 2021).

Akta kelahiran yang diterbitkan dengan melampirkan SPTJM bagi anak hasil nikah siri ataupun perkawinan di bawah tangan tidak cuma memiliki ikatan perdata dengan ibu serta keluarga ibunya saja, namun juga mempunyai ikatan keperdataan dengan ayahnya bila menemukan pengakuan dari bapak biologisnya ataupun dapat dibuktikan dengan ilmu pengetahuan serta teknologi, layaknya penelitian Syamsuddin (Syamsuddin, 2014).

Perlindungan anak merupakan suatu usaha yang mengadakan situasi dan kondisi yang memungkinkan pelaksanaan hak dan kewajiban anak secara manusiawi. Hal ini berarti bahwa dilindunginya hak anak dalam memperoleh dan mempertahankan haknya untuk hidup, mempunyai kelangsungan hidup, bertumbuh kembang begitupun anak hasil nikah siri yang harus tetap mendapatkan hak yang sama seperti anak pada umumnya seperti dalam akta kelahiran yang harus menunjukkan hubungan hukum perdata antara anak dengan orangtuanya layaknya penelitian Irwan Safaruddin yang menemukan anak dari pernikahan siri kini dapat menuntut hak perdata dari ayahnya. Sekarang pemerintah akan menerbitkan akta kelahiran yang mencatat nama ayah dari anak hasil pernikahan siri. Seperti yang sudah tertulis pada Undang- Undang tentang Perubahan UU Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan yang mana Undang-undang memerintahkan pengakuan anak untuk anak yang dilahirkan dari perkawinan yang telah sah menurut hukum agama, tetapi belum sah menurut hukum negara. Hal ini untuk melindungi hak perdata anak. Dengan pengakuan anak dimaksud, anak yang bersangkutan mempunyai hubungan perdata dengan ayahnya, dalam konteks diatas maka akta tersebut akan mencatat nama ayah anak hasil nikah siri (Irwan Safaruddin, 2019).

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa dalam pelayanan penerbitan akta kelahiran Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sambas tidak membedakan penerbitan akta kelahiran bagi anak hasil nikah siri dengan akta kelahiran anak pada umumnya, yang membedakannya disini hanya dokumen yang diserahkan sebagai syarat penerbitan akta kelahiran. Orang tua yang tidak mencatatkan pernikahannya secara resmi di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil ataupun tidak memiliki buku nikah, maka akta kelahiran anak tersebut akan tetap bisa diterbitkan dan bisa tercatat nama kedua orang tuanya dengan syarat orang tua yang bersangkutan harus melampirkan SPTJM (Surat Pertanggungjawaban Mutlak) Kebenaran Sebagai Suami Istri dan harus diketahui oleh dua orang saksi sebagai bukti bahwa telah benar-benar melakukan pernikahan yang sah secara agama.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu instansi saja sebagai bentuk pelayanan publik yang dipilih berdasarkan pendapat Sinambela.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan pelayanan penerbitan akta kelahiran bagi anak hasil nikah siri di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sambas untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sambas beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Irwan Safaruddin. (2019). Perlindungan Hukum Terhadap Anak Akibat Dari Perkawinan Siri. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah*. 3(1). <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/muqoddimah/article/view/587>
- Monica Putri. (2021). Legalitas Dan Akibat Hukum Kedudukan Anak Yang Lahir Dari Perkawinan Siri Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 2(3). <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/770>
- Nasution, S. (1996). Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Tarsito.
- Sinambela, L.P. (2010). Reformasi Pelayanan Publik. Bumi Aksara.
- Syamsuddin. (2014). Perlindungan Hukum terhadap Anak yang Lahir dari Perkawinan di Bawah Tangan Menurut Hukum Islam dan Hukum Positif

